

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan pada siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) baik secara positif maupun negatif (Uma dan Roger J. Bougie, 2013). Sedangkan variabel bebas sebagai sebuah simbol atau konsep dimana peneliti memiliki beberapa control yang dihipotesiskan untuk menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat (McDaniel, 2015). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Lingkungan sekolah (X1) yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta Motivasi berwirausaha (X2) yang terdiri dari 1) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*), 2) Kebutuhan akan afiliasi (*Need for affiliation*) dan 3) Kebutuhan akan prestasi (*Need for achievement*). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) menurut Uma dan Roger (2016:73) merupakan variabel minat utama peneliti yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan (Y) yang terdiri dari 1) Percaya diri, 2) Berorientasikan tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorsinilan, 6) Berorientasi ke masa depan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka metode penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional method* yang dikemukakan oleh (Creswell, 2012). *Cross sectional methode* yaitu survey yang dilakukan dengan mengumpulkan data satu persatu dalam waktu penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti di lapangan (Sarwono, 2006). Penelitian ini hanya digunakan dalam waktu yang tertentu, dan tidak akan

dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan (Priyono, 2016).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian (Syaodih 2007:317). Selain itu metode penelitian juga dijelaskan sebagai tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang logis dan sesuai akal pikiran. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan menggunakan indera manusia sehingga dapat dengan mudah diamati dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan jenis variabel yang diteliti maka penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jenis penelitian verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Nazir, 2011).

Berdasarkan uraian penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau *explanatory survey* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode survei, dimana penelitian dilakukan dalam ruang alamiah atau bukan buatan dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2011:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRSAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Malhotra 2010:96) menyatakan bahwa *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan kedalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. *Explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel. Variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Pada operasionalisasi variabel terdapat indikator, ukuran dan skala yang bertujuan untuk mendefinisikan serta mengukur variabel. Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lingkungan Sekolah (X1)	Lingkungan Sekolah yaitu lingkungan institusi resmi di bawah pemerintah yang	Metode Mengajar	Tingkat kesiapan mengajar	Ordinal	1
			Tingkat menguasai bahan pelajaran	Ordinal	2

<p>menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis yang dilakukan oleh para pendidik profesional dengan program dan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan yang diikuti oleh peserta didik (Fuad Ihsan, 2013: 78)</p>	Metode Belajar	Metode belajar yang bervariasi	Ordinal	3,4
	Relasi Guru dengan Siswa	Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi	Ordinal	5
	Kurikulum	Penggunaan kurikulum terbaru	Ordinal	6,7,8
	Relasi Siswa dengan Siswa	Membantu teman ketika kesulitan	Ordinal	9
		Tingkat kenyamanan bergaul dengan teman sekelas	Ordinal	10
	Disiplin Sekolah	Tata tertib disekolah	Ordinal	11-16
	Fasilitas Sekolah	Tingkat lengkapnya Sarana prasarana	Ordinal	17

	Keadaan Gedung	Tingkat kenyamanan saat belajar	Ordinal	18,19,20	
<p>Motivasi Berwirausaha (X2)</p> <p>Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam berkompetensi dengan standar prestasi menurut McClelland dalam (Winarmo, 2011)</p>	Kebutuhan akan kekuasaan (<i>Need for power</i>)	Tingkat memimpin	Ordinal	1	
		Tingkat keaktifan	Ordinal	2	
		Tingkat mempengaruhi oranglain	Ordinal	3	
		Kebutuhan akan afiliasi (<i>Need for affiliation</i>)	Tingkat bekerja sama dengan oranglain	Ordinal	4
			Tingkat kesepakatan dari oranglain	Ordinal	5
			Tingkat kebersamaan dengan oranglain	Ordinal	6
			Tingkat kreatif	Ordinal	7

		Kebutuhan akan berprestasi (<i>Need for achievement</i>)	Tingkat mencari feedback	Ordinal	8
			Tingkat memilih resiko	Ordinal	9
Sikap Kewirausahaan (Y)		Percaya diri	Tingkat keyakinan	Ordinal	1
	Sikap kewirausahaan merupakan kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil Tindakan yang tepat guna		Tingkat ketidaktergantungan	Ordinal	2
		Berorientasikan tugas dan hasil	Tingkat optimisme	Ordinal	3
			Tingkat keyakinan akan prestasi yang diperoleh	Ordinal	4
			Tingkat keyakinan usaha berkembang dimasa yang akan datang	Ordinal	5

memastikan sukses (Meredith, 2005)		Tingkat inisiatif	Ordinal	6
	Pengambilan resiko	Tingkat kemampuan dalam mengambil resiko	Ordinal	7
		Tingkat kemampuan dalam menghadapi tantangan	Ordinal	8
		Tingkat kemampuan dalam melihat kegagalan dalam berwirausaha	Ordinal	9,10
	Keorsinilan	Tingkat kemampuan daya kreatif	Ordinal	11
Tingkat kemampuan berinovasi		Ordinal	12,13,14	

	Tingkat kemampuan membuat sesuatu yang baru dan beda	Ordinal	15
Berorientasi ke masa depan	Tingkat kemampuan membaca peluang bisnis di masa yang akan datang	Ordinal	16
	Tingkat memiliki perencanaan dan strategi	Ordinal	17

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Menurut (Sugiyono 2012:137) menjelaskan bahwa: sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pengumpul data.

Sedangkan menurut (Maholtra 2009:120) mendefinisikan data primer dan sekunder sebagai berikut :

1. Data primer. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangganya, pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian
2. Data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud untuk mendukung menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditentukan dengan cepat serta tidak mengeluarkan biaya yang relatif mahal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian secara empirik melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber, diantaranya jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel, majalah, serta situs internet yang berkenaan dengan pelayanan penelitian yang dilakukan.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Jenis Dan Sumber Data Penelitian

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
1.	Laporan pengangguran dunia	www.bbc.com/penganggurandunia	Sekunder
2.	Pengangguran terbuka menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat tahun 2017-2019	Badan Pusat Statistika 2017-2019	Sekunder
3.	Data wirausahawan siswa kelas X BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi	SMK Sangkuriang 1 Cimahi	Sekunder
4.	Hasil pra penelitian Sikap kewirausahaan siswa SMK	Angket pra penelitian	Sekunder
5.	Jurnal-jurnal terkait penelitian	Situs Internet	Sekunder
6.	Jawaban responden mengenai Lingkungan sekolah	Instrumen	Primer

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
7	Jawaban responden mengenai Motivasi Berwirausaha	Instrumen	Primer
8	Jawaban responden mengenai Sikap Kewirausahaan	Instrumen	Primer

Sumber: Hasil pengolahan data dan referensi 2020.

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah total dari semua elemen yang terbagi dalam beberapa seperangkat karakteristik. Setiap proyek riset memiliki populasi yang didefinisikan secara unik.

Tujuan dari sebagian besar proyek riset adalah untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi dengan cara mengambil sensus ataupun sampel (Malhotra, 2015). Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti (Hermawan, 2006:143).

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut (Sugiyono 2010:80) tentang pengertian populasi bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian populasi menurut ahli maka populasi yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di

SMK Sangkuriang 1 Cimahi yaitu 137 orang dari 4 kelas dengan rincian data sebagai berikut.

Tabel 3.3
*Jumlah Siswa Kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Sangkuriang 1
Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020*

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X BDP 1	33
2	X BDP2	33
3	X BDP 3	36
4	X BDP 4	35
TOTAL		137

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah totalitas siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi karena sesuai dengan karakteristik masalah yang akan dikaji berupa lingkungan sekolah, motivasi berwirausaha dan sikap kewirausahaan dikalangan siswa SMK yang perlu diketahui kontribusinya dalam peningkatan jumlah wirausaha.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset atau berpartisipasi dalam suatu studi (Malhotra, 2015), mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Tujuan pengambilan sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan

bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Suatu penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti, maka peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti atau representatif.

Pada penelitian ini, tidak mungkin semua populasi dapat diteliti oleh penulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili objek populasi lain yang tidak diteliti. Guna mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar seperti populasi dari siswa kelas X BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari siswa kelas X BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengambil suatu sampel dari sebuah populasi salah satunya adalah teknik Slovin (Sugiyono, 2011), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

N = Populasi

n = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

e = batas toleransi kesalahan yang bisa ditolerir atau dikehendaki sebesar 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari Jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + (137(0,1)^2)} = \frac{137}{2,37} = 57,8$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan sebanyak 57 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pradugaan dengan batas

kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 57 orang ($10\% \times 57 = 5,7$ (6)), maka ukuran sampel dinaikan menjadi 63 orang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap kelas adalah:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Riduwan (2005, hlm. 66)

Keterangan:

- n_1 = Banyaknya sampel masing-masing kelas
 n_0 = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh kelas
 N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing kelas
 $\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh kelas

Perhitungan proporsi siswa:

1. Siswa kelas X BDP 1 sebanyak 33 orang

$$ni = \frac{33}{137} \times 63 = 15 \text{ orang}$$

2. Siswa kelas X BDP 2 sebanyak 33 orang

$$ni = \frac{33}{137} \times 63 = 15 \text{ orang}$$

3. Siswa kelas X BDP 3 sebanyak 36 orang

$$ni = \frac{36}{137} \times 63 = 17 \text{ orang}$$

4. Siswa kelas X BDP 4 sebanyak 35 orang

$$ni = \frac{35}{137} \times 63 = 16 \text{ orang}$$

Di bawah ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 mengenai proporsi sampel pada tiap kelas X BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi berikut:

Tabel 3. 4***Proporsi Sampel Pada Tiap Kelas X BDP Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi***

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Responden
X BDP 1	33	15
X BDP 2	33	15
X BDP 3	36	17
X BDP 4	35	16
Jumlah Keseluruhan	137	63
Siswa		

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Uma dan Roger (2016:240) sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Terdapat tipe teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016:240),

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRSAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Uma Sekaran (2016:24) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal maupun *homepage/website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu lingkungan sekolah, motivasi berwirausaha dan sikap kewirausahaan.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.
4. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi lingkungan sekolah, motivasi berwirausaha dan sikap kewirausahaan. Kuisisioner akan ditunjukkan kepada semua siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi secara langsung maupun secara online melalui google form.

3.2.6 Rencana Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel lingkungan sekolah (X1) dan motivasi berwirausaha (X2) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel sikap kewirausahaan (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud (Uma dan Roger J. Bougie, 2016). Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:575)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Distribusi data variabel X dan/atau Y setiap item jawaban ke *Data View*;
- b. Klik *Variabel View*, lalu isi kolom *Name* dengan nama sesuai item;
- c. Klik *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*;
- d. Sorot semua item yang tersedia dengan total masing-masing variabel, pindahkan ke kolom *Variables*;
- e. Lalu tentukan uji *Correlate*, centang bagian *Pearson*, *Two-tailed* dan *Flag significant correlations*;
- f. Klik OK, maka hasil validitas akan muncul di *output*.

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n-2$, $dk = 30 - 2 = 28$, maka didapat nilai r tabel sebesar 0.361

3.2.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Lingkungan Sekolah)

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Validitas yang diuji adalah instrumen dari lingkungan sekolah sebagai variabel X₁, motivasi berwirausaha sebagai variabel X₂ dan sikap kewirausahaan sebagai variabel Y dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 23.0 for Windows. Jumlah pertanyaan untuk variabel X₁ sebanyak 20 item, variabel X₂ sebanyak 9 item dan untuk variabel Y sebanyak 17 item.

Berdasarkan kuisisioner yang diuji pada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas ($df = n-2$) ($30-2=28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dari tabel hasil pengujian validitas diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah (X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,713	0,361	Valid
2	0,665	0,361	Valid
3	0,743	0,361	Valid
4	0,755	0,361	Valid
5	0,732	0,361	Valid
6	0,487	0,361	Valid
7	0,870	0,361	Valid
8	0,882	0,361	Valid
9	0,733	0,361	Valid
10	0,474	0,361	Valid
11	0,788	0,361	Valid
12	0,698	0,361	Valid
13	0,423	0,361	Valid

14	0,563	0,361	Valid
15	0,702	0,361	Valid
16	0,396	0,361	Valid
17	0,607	0,361	Valid
18	0,736	0,361	Valid
19	0,641	0,361	Valid
20	0,782	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan *SPSS Version 23.0*

Berdasarkan Tabel 3.5 tersebut, dari 20 pertanyaan tersebut didapatkan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena pertanyaan kuesioner tersebut memiliki koefisien butir total (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}).

3.2.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 (Motivasi Berwirausaha)

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha (X_2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,667	0,361	Valid
2	0,692	0,361	Valid
3	0,547	0,361	Valid
4	0,756	0,361	Valid
5	0,574	0,361	Valid

6	0,684	0,361	Valid
7	0,791	0,361	Valid
8	0,748	0,361	Valid
9	0,602	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan *SPSS Version 23.0*

Berdasarkan Tabel 3.6 tersebut, dari 9 pertanyaan tersebut didapatkan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena pertanyaan kuesioner tersebut memiliki koefisien butir total (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}).

3.2.6.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Sikap Kewirausahaan)

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,613	0,361	Valid
2	0,476	0,361	Valid
3	0,544	0,361	Valid
4	0,633	0,361	Valid
5	0,386	0,361	Valid
6	0,409	0,361	Valid
7	0,502	0,361	Valid
8	0,372	0,361	Valid
9	0,611	0,361	Valid
10	0,495	0,361	Valid

11	0,490	0,361	Valid
12	0,414	0,361	Valid
13	0,630	0,361	Valid
14	0,653	0,361	Valid
15	0,474	0,361	Valid
16	0,600	0,361	Valid
17	0,597	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Version 23.0

Berdasarkan Tabel 3.7 tersebut, dari 17 pertanyaan tersebut didapatkan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena pertanyaan kuesioner tersebut memiliki koefisien butir total (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}).

3.2.6.2. Pengujian Reliabilitas

Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas menguji sejauh mana skala tersebut menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran berulang dilakukan pada variabel yang sama. Sedangkan Uma dan Roger (2016:220) reliabilitas adalah bahwa tes tentang seberapa konsisten alat ukur mengukur konsep apa pun yang diukurnya.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha atau Cronbach's alpha (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Menurut Uma Sekaran (2016:289) Cronbach alpha adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Cronbach alpha dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat cronbach alpha dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Peguajian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach alpha, yaitu:

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRSAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber: Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016:289)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai

$\sum \sigma^2$ 2 varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Sumber: Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:435)

Keterangan:

n = jumlah sampel

σ^2 = nilai varians

$\sum x^2$ = jumlah skor

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\geq 0,700$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\leq 0,700$.

Apabila angka *Alpha Croncbach* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2016:291):

- a. Distribusi data variabel X dan/atau Y setiap item jawaban ke *Data View*;

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRSAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Klik *Variabel View*, lalu isi kolom *Name* dengan nama sesuai item;
- c. Klik *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*;
- d. Pindahkan semua item pada masing-masing variabel yang tersedia tanpa total variabel ke kolom *Variables*;
- e. Klik *Statistics*, kemudian pada kolom *Descriptive for* klik *Scale if item deleted*;

Klik OK, maka hasil reliabilitas akan muncul di *Output*.

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂, dan Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Lingkungan Sekolah (X1)	0,930	0,361	Reliabel
2	Motivasi Berwirausaha (X2)	0,842	0,361	Reliabel
3	Sikap Kewirausahaan (Y)	0,901	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Version 23.0

Berdasarkan tabel 3.8, hasil perhitungan dari angket variabel Lingkungan Sekolah (X1) dinyatakan reliable, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,912 > 0,361$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Motivasi Berwirausaha (X2) dinyatakan reliable ($0,842 > 0,361$). Lalu di variabel Y yaitu Sikap Kewirausahaan dinyatakan reliable karena ($0,901 > 0,361$). Ketiga variabel tersebut dinyatakan reliable karena perolehan nilai *Alpha Cornbach lebih besar dari* r_{tabel} ($0,361$). Dengan demikian seluruh instrument dalam penelitian ini merupakan instrument yang dapat dipercaya. Dengan uji signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perolehan nilai koefisien alpha tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

3.2.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Hermawan (2009) dalam Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, setelah data dikumpulkan proses selanjutnya dilakukan persiapan dan analisis data. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuisioner dimana data mentah (*raw data*) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh pewawancara atau responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian kuisioner secara menyeluruh.
2. *Skoring*, yaitu menghitung bobot nilai dengan skala interval. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala interval mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Skor Alternatif

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Sering	← Rentang Jawaban →							Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Jarang
	Positif		7	6	5	4	3	2	1
		1	2	3	4	5	6	7	Negatif

Sumber: Modifikasi dari Sekaran & Bougie (2013).

3. Tabulasi, yaitu suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

Tabel 3. 10
Tabulasi Data Penelitian

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							

...
N

Pengujian, untuk menguji hipotesis di mana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode eksplanatif, maka dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Karena penelitian ini menganalisis hubungan korelasi dua variabel, yaitu lingkungan sekolah (X_1), dan motivasi berwirausaha (X_2), terhadap sikap kewirausahaan (Y) maka digunakan *path analysis*.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah pengujian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis Deskriptif Variabel X_1 (Lingkungan sekolah)

Variabel X_1 terfokus pada penelitian terhadap lingkungan sekolah melalui:

1) lingkungan masyarakat, 2) lingkungan sekolah, 3) lingkungan masyarakat

2. Analisis Deskriptif Variabel X_2 (Motivasi berwirausaha)

Variabel X_2 terfokus pada penelitian terhadap motivasi berwirausaha melalui 1) Kebutuhan akan kekuatan (*need for power*), 2) Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), 3) Kebutuhan akan berprestasi (*need for achievement*)

3. Analisis Deskriptif Variabel Y (Sikap kewirausahaan)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap sikap kewirausahaan melalui 1) Percaya diri 2) Beroreintasikan tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, 4). Kepemimpinan, 5) Keorsinilan, 6) Berorientasi ke masa depan

2. *Cross Tab* (Tabel Silang)

Dalam menganalisis data hasil jawaban responden dilakukan analisa *cross tab* yaitu merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Maholtra, 2009). Analisis *cross tab* merupakan analisa yang masuk dalam kategori statistik deskripsi dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontigensi yang menunjukkan suatu distribusi bersama dengan pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisa tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup jelas untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Singarimbun, 2005:273).

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.14 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Data Deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3. 11

Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Data Deskriptif

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985)

3. Garis Kontinum

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRSAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner penelitian cukup banyak sehingga diperlukan skoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Pemberian skoring dalam kuesioner harus memenuhi ketentuan dalam penentuan skoring. Berikut adalah rumus untuk mencari hasil skor ideal:

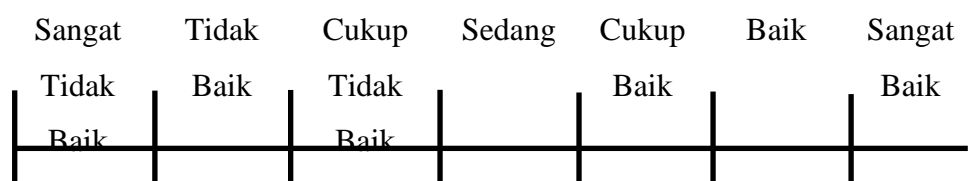
Nilai indeks maksimum = skor interval tertinggi x jumlah item pertanyaan tiap dimensi x jumlah responden

Nilai indeks minimum = skor interval terendah x jumlah item pertanyaan tiap dimensi x jumlah responden

Jarak interval = [nilai maksimum - nilai minimum] : skor interval tertinggi

Persentase skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan pada Gambar 3.1 Garis Kontinum sebagai berikut.



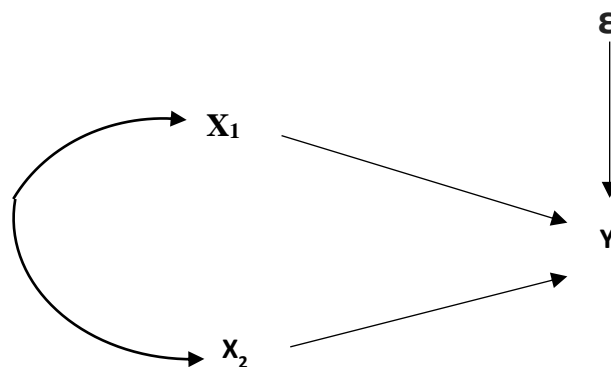
Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif Menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis eksplanatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknis analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelasi dalam penelitian ini yaitu teknis analisis jalur (*path analysis*). Dalam memenuhi persyaratan digunakannya metode analisis jalur

maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval.

Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X_1 (lingkungan sekolah) dan X_2 (motivasi berwirausaha) terhadap variabel Y (sikap kewirausahaan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambar struktur hipotesis pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3. 2

Struktur Hubungan Kausal Antara X Dan Y

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Sekolah

X_2 : Motivasi Berwirausaha

Y : Sikap Kewirausahaan

ϵ : Epsilon (Variabel lain)

Struktur hubungan Gambar 3.2 menjelaskan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi berwirausaha berdampak pada sikap kewirausahaan. Selain itu terdapat faktor-faktor lain mempengaruhi hubungan antara X_1 (lingkungan sekolah), X_2 (motivasi berwirausaha) dan Y (sikap kewirausahaan) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan ϵ namun pada penelitian ini variable tersebut tidak diperhatikan.

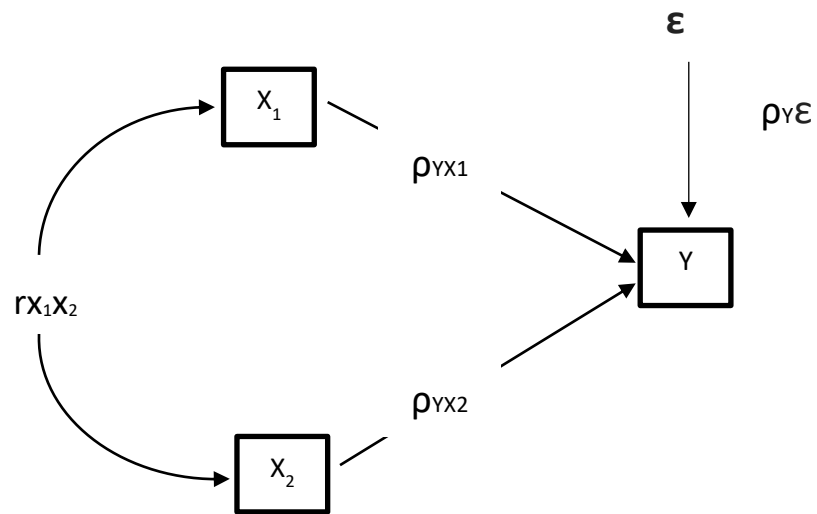
Pengujian hipotesis dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan struktur analisis jalur jalur

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 3
Diagram Analisis Jalur

b. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 \end{matrix} \\ \begin{matrix} \overline{r_{X_1.r_{X_1}} & r_{X_2.r_{X_1}} \\ r_{X_1.r_{X_2}} & r_{X_2.r_{X_2}} \end{matrix} & \begin{matrix} \left| \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \right| \end{matrix} \end{matrix}$$

c. Identifikasi persamaan sub hipotesis menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 \end{matrix} \\ \begin{matrix} \overline{C_{1.1} & C_{2.1} \\ C_{1.2} & C_{2.2}} \end{matrix} & \begin{matrix} \left| \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \right| \end{matrix} \end{matrix}$$

d. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

$$\begin{matrix} \left| \begin{matrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \end{matrix} \right| & \begin{matrix} \overline{X_1 & X_2} \\ \overline{C_{1.1} & C_{2.1} \\ C_{1.2} & C_{2.2}} \end{matrix} & \left| \begin{matrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \end{matrix} \right| \end{matrix}$$

- e. Hitung R^2Y (X_1 dan X_2) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1 dan X_2 , terhadap Y secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y (X_1, X_2) = [\rho_{YX1}, \rho_{YX2}]$$

Γ_{YX1}
Γ_{YX2}

- f. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

1. Pengaruh (X_1) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $\rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1,2}$)	= $\rho_{YX1} \cdot \Gamma_{X1,X2} \cdot \rho_{YX2} +$
Pengaruh total (X_1) terhadap Y	=

2. Pengaruh (X_2) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $\rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{2,1}$)	= $\rho_{YX2} \cdot \Gamma_{X2,X1} \cdot \rho_{YX1} +$
Pengaruh total (X_2) terhadap Y	=

- g. Menghitung variabel lain (ϵ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2Y (X1,X2)}$$

- h. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Rumusan hipotesis operasional:

$H_0: \rho_{YX1} = \rho_{YX2}$

H_a : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YXi} \neq 0$, $i=1$, dan 2

- i. Uji statistik secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n - k - i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX1} \rho_{YX1}}{(n - k - i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX1} \rho_{YX1}}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan tabel distribusi F-Snedecor, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak.

- j. Uji statistik secara parsial atau individual dengan rumus menggunakan rumus statistik:

$$t = \frac{\rho_{x_i x_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_i (x_1, x_2)}) (C_{ii} + C_{ii} - 2C_{ii})}{n - k - i}}}$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ mendekati (100%)

Tidak ditolak H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ mendekati (100%)

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel eksogen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan dengan menggunakan rumus Guilford pada Tabel 3.15 sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Pengaruh (Guilford)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 % - 19,99 %	Sangat Lemah
20 % - 39,99 %	Lemah
40 % - 59,99 %	Sedang
60 % - 79,99 %	Kuat
80 % - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang dicari hubungannya. Kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Menurut Sugiyono (2013) “Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian”.

Secara statistik hipotesis yang akan diuji secara simultan dilakukan dengan uji F sebagai berikut:

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{(n - k - i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} \rho_{YX_1}}{(n - k - i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} \rho_{YX_1}}$$

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisiensi korelasi yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diartikan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

1. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-k$ serta berada pada uji dua pihak. Kemudian dilakukan uji statistik secara parsial atau individual dengan rumus menggunakan rumus statistik:

$$t = \frac{\rho_{x_{ii}x_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_{ii}(x_1, x_2)})(C_{ii} + C_{ii} - 2C_{ii})}{n - k - i}}}$$

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2013) adalah:

1. Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ mendekati (100%)
2. Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ mendekati (100%)

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0: \rho \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah dan motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan.
2. $H_a: \rho > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah dan motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan.

Sub hipotesis:

1. $H_0: \rho \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap sikap kewirausahaan

Mayang Damayanti, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ha: $\rho > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap sikap kewirausahaan

2. Ho: $\rho \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dari motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan

Ha: $\rho > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan